

PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK TAMAN KANAK-KANAK (STUDI KOMPARATIF TK SEKAR JEPARA & RA DARUL HIKMAH JEPARA)

Amir Gufron

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
amir_gufron45@yahoo.com

ABSTRAK

Anak kecil didefinisikan sebagai lamanya waktu yang tidak berakhir - individu relatif tidak berdaya dan bergantung pada orang lain. Ini memiliki karakteristik yang tercermin dalam nama yang diberikan oleh orang tua, pendidik dan psikolog. Orangtua menganggap bahwa anak usia dini sebagai usia mengandung masalah, - usia sulit, Pendidik percaya bahwa masa kanak-kanak adalah pra-sekolah atau kindergarten usia / RA - konsekuensi dari pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sangat berbeda dari apa yang dialami di waktu memulai pendidikan formal di kelas (dan seterusnya). Sementara para ahli Psikologi, menggunakan anak-anak usia dengan sejumlah sebutan yang berbeda untuk menggambarkan ciri-ciri menonjol psikologi perkembangan anak. Diantaranya adalah "Kelompok Umur", "Menjelajahi Umur" atau "Usia Bertanya", "Usia Setan" orang lain - meskipun tidak selalu dalam pikiran juga bahwa anak-anak meniru diberikan, tetapi dengan anak ciptaan bermain dengan caranya sendiri, dan karena itu usia anak-anak juga sering berperan sebagai "Zaman Kreatif" Kreativitas adalah hal yang penting untuk dipelajari perkembangannya, khususnya di taman kanak-kanak yang dikelola oleh RA Dikpora dan dikelola oleh Departemen Agama. Hipotesis kami menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pengembangan kreativitas di taman kanak-kanak dan RA. Dan dengan yakin "Tidak Terbukti / Tidak Signifikan", seperti menambahkan muatan lokal ke dalam struktur materi di bagian taman kanak-kanak Sekar Jepara dan RA Darul Hikmah Penelitian ini menggunakan kombinasi metode penelitian dengan Model Triangulasi Bersamaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang perbandingan anak TK & Kreativitas RA, Strategi dan Hasil perkembangannya serta faktor pendukung dan penghambat perkembangan kreativitas anak '. Peneliti lebih lanjut Ingin memberikan umpan balik yang tepat kepada para manajer dan guru (fasilitator), agar anak bisa Kreativitas berkembang lebih baik. Jadi mari kita angkat semua "lebih Memahami dan Memahami, kemudian lanjutkan berlatih dengan tulus dan tulus, hasilnya pasti memuaskan".

Kata Kunci: Kreativitas, Potensi, Strategi Pengembangan.

ABSTRACT

Young children is defined as the length of time that does not end - the individual is relatively powerless and dependent on others. It has a characteristic that is reflected in the name given by parents , educators and psychologists . Parents assume that early childhood as the age of containing the problem , - the age is difficult , Educators believe that childhood is a pre-school or kindergarten age / RA - a consequence of education provided to children is very different from what was experienced at the time of start formal education in the classroom (and beyond). While experts Psychology, using age children with a number of different designations to describe the salient features of developmental child psychology . Among them is the "Age Group", "Exploring Age" or "Age Ask" , "Age Impersonate" others - though not always in mind also that children imitate granted, but with the creation child plays in his own way , and therefore age children are also often serve as the " Creative Age'. Creativity is what is important to study its development , particularly in kindergarten managed by RA Dikpora and managed by the Ministry of Religious Affairs. Our hypothesis showed significant differences in the development of creativity in kindergarten and RA. And with the assured " Not Proven / Not Significant", such as adding both local charge into the structure of matter in the kindergarten section Sekar Jepara and RA Darul Hikmah. This study uses a combination of research methods with the Model Concurrent Triangulation. The results of this study are expected to obtain information about the comparison of kindergarten children & Creativity Creativity RA, Strategy and Its Development results and factors supporting and inhibiting the development of children's creativity. Further researchers want to give appropriate feedback to the managers and teachers (facilitators), so that the child could Creativity develop better. So let's raise all that " more Understand and Understand, then resume practicing with earnestness and sincerity, the results are definitely satisfactory"

Keywords: Kreativitas, Potensi, Strategi Pengembangan.

PENDAHULUAN

Usia kreatif adalah saat anak manusia yang berusia dini mengamati dunia luar sekitar dirinya sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Ide kreatif sering muncul dari eksplorasi atau penjelajahan individu, dalam hal anak, terhadap sesuatu. Tujuan yang ingin dicapai dalam penjelajahan ini adalah ingin memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya, khususnya melalui alam di sekitar dirinya. Kegiatan eksplorasi juga merupakan upaya untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi baru. Eksplorasi juga jenis kegiatan permainan yang dilakukan dengan melakukan penjelajahan sambil mencari kesenangan atau hiburan dan permainan. Tujuan kegiatan ini bagi anak-anak adalah belajar mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu obyek. Kegiatan eksplorasi ini merupakan kegiatan yang memanfaatkan alam sekitar sebagai mediana, belajar pada alam sekitar atau ***Mediated Learning Eksperience*** adalah proses belajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Dan atau juga ***Outbond Training*** yang merupakan metode yang cukup efektif untuk melatih kepemimpinan, kepercayaan diri, kerja sama, kemandirian, dan perkembangan lainnya pada anak – yang dilakukan di alam terbuka berdasarkan pada prinsip ***“Experientil Learning”*** (Ancok 2002). *Outbond Training* memiliki jenis a) Permainan, b) Petualangan, c) Pencari jejak, d) Tantangan.

Akhir-akhir ini perkembangan lembaga yang menawarkan program pengembangan kreativitas anak (KB, PAUD, Play Goup, TK, RA, TA dan seterusnya) sangat menggembirakan. Di setiap desa atau kelurahan lebih dari satu lembaga yang memiliki program sejenis itu. Yang pasti mereka memiliki niat yang mulia dan suci, meskipun belum jelas program dan orientasi yang diaplikasikannya. Sejauh yang dapat peneliti amati, program pengembangan kreativitas peserta didik belum berjalan optimal. Pengelola program cenderung meniru program sejenis yang dilakukan oleh lembaga-lembaga lain yang lebih maju. Ada kecenderungan mereka belum memiliki strategi yang mumpuni untuk pengembangan kreativitas anak, khususnya anak TK/ RA. Kementerian Pendidikan, Pemuda dan Olahraga serta Kementerian Agama adalah lembaga yang secara langsung bertanggung jawab lantaran dengan restu dan ijinnya suatu lembaga pendidikan dapat beroperasi. Kedua lembaga pemerintah itu juga melakukan pembinaan dan kontrol yang intens terhadap pelaksanaan lembaga yang diberi ijin itu.

Penelitian ini bermaksud mengetahui kreativitas peserta didik dan strategi pengembangan kreativitas yang ada di dua TK/ RA. Pertanyaan yang dimunculkan adalah 1) Bagaimanakah Profil (Struktur Program) kreativitas anak TK Kementerian Dikpora dan RA Kementerian Agama di Kedung Jepara?, 2) Adakah Strategi Pengembangan (Struktur Program) Kreativitas anak TK Kementerian Dikpora & RA Kementerian Agama di Kedung Jepara?, 3) Adakah Perbedaan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan Kreativitas anak TK Kementerian Dikpora & RA Kementerian Agama di Kedung Jepara?.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sempel Penelitian. Populasi data penelitian ini adalah seluruh TK di bawah Kementerian Dikpora dan di bawah Kementerian Agama di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sedangkan sampel yang lebih fokus sebagai subyek dan sumber data penelitian ini, peneliti mengambil dua TK/ RA diwakili “TK Sekar Jepara” (Kementerian Dikpora) & “RA Darul Hikmah” (Kementerian Agama) Menganti, Kedung, Jepara.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi atau *Mixed Methods* dengan Model *Concurrent Triangulation*), yaitu metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan mencampur secara seimbang, digunakan secara bersama-sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah. Rumusan masalah akan dijawab kombinasi kuantitatif dan kualitatif difokuskan pada teknik pengumpulan data.

Guna mendapatkan data kuantitatif dengan kuisioner dan dokumentasi, untuk mendapatkan data kualitatif, dengan wawancara, observasi dan dokumentasi (Jonathan, *Mixad Methods*, 2010, 7-9). Di mana dalam instrumen angket menggunakan opsi pilihan A = Baik (Nilai 8), B = Sedang (Nilai 6), dan C = Kurang (Nilai 4). Ada lima pendekatan yang penulis gunakan untuk mengukur kreativitas, yaitu: 1) Analisis obyektif terhadap perilaku kreatif, 2) Pertimbangan subyektif, 3) inventori kepribadian, 4) Inventori biografis, dan 5) Tes kreativitas lima pendekatan yang lazim digunakan untuk mengukur kreativitas,

Metode Analisa Data. Teknik statistik yang digunakan untuk menentukan taraf signifikansi dalam penelitian komparasi ini adalah menggunakan Rumus Uji t atau t-test (Ibnu Hajar, 1996, 251) Dengan menggunakan uji t sampel dependen – dan praktek



di lapangan peneliti menggunakan W Stats – 2013 PPS 3 (Program Doktor) IAIN Walisongo karya Prof. Dr. Ibnu Hajar, M.Ed,

HASIL PENELITIAN

Potensi Kreativitas

Profil Lembaga TK “Sekar Jepara” maupun RA “Darul Hikmah” tidak berbeda. Baik dari sisi potensi dasar, potensi kemauan maupun potensi dukungan, dua lembaga di atas tidak menunjukkan spesifikasi perbedaan yang signifikan. Keduanya, memiliki program dan melaksanakannya. Keduanya mencantumkan dan melaksanakan program tambahan juga dilaksanakan sesuai perencanaannya. Dari uji dependen dapat disampaikan bahwa potensi dasar (potensi dasar, potensi kemauan dan potensi dukungan) tidak berbeda. Secara akumulatif statistik uji dependen dapat ditunjukkan bahwa $t = \frac{\bar{B}}{S \bar{B}} = \frac{0.0}{0.1} = -0.182$, rerata perbedaan antara Y^1 & $Y^2 = B = -0.022$ dengan simpang baku perbedaan antara Y^1 & $Y^2 = S \bar{B} = 0.122$. atau hitungan statistic perbedaan antara Y^1 & Y^2 adalah perbandingan dari rerata 7.178 untuk TK “Sekar Jepara” dan 7.156 untuk RA “Darul Hikmah”.

Analisis obyektif terhadap perilaku kreatif, dalam observasi langsung menunjukkan, anak yang dikelola oleh kedua lembaga itu secara akumulatif memiliki perkembangan kreativitas yang berimbang, dalam hal ini kecenderungan kreatif anak yang tidak memadai. Pertimbangan subyektif, dalam konteks ini saat peneliti melakukan pengamatan secara intens dari kedua lembaga (TK & RA), menunjukkan masih terlihat kreativitas anak belum terungkap dan terapresiasi secara maksimal. Ada kecanggungan anak dalam mengeksplorasi kreasinya, mungkin kebiasaan yang ada selama sebelumnya masih terlalu banyak bimbingan langsung secara monoton. Inventori kepribadian, sikap, motivasi, minat, gaya berpikir, dan kebiasaan-kebiasaan dalam berperilaku. anak belum menunjukkan gambaran yang lugas dan jelas dari masing-masing individu. Anak masih menunjukkan gambaran umum dan global, potensi kepribadian masih belum terefleksi secara baik. Hal ini sangat dimengerti, diantaranya adalah profesi spesifikasi guru yang belum/ tidak nampak, sehingga anak masih disikapi dengan pengetahuan dan pengalaman pada umumnya.

Program Pengembangan Kreativitas

Program Pengembangan Kreativitas Anak, baik TK “Sekar Jepara” maupun RA “Darul Hikmah” tidak jauh berbeda. Hasil dari pelaksanaan pengembangan kreativitas anak dengan Uji Dependen data Statistik 5 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan program kreativitas antara dua sekolah ini. Hasil Penelitian ini Menolak Hipotesis “*Perkembangan Kreativitas anak TK Kementerian Dikpora lebih Baik dan Lebih Cepat dibanding Perkembangan Kreativitas anak RA di Kementerian Agama*”. Data akumulatif di TK “Sekar Jepara” dan di RA “Darul Hikmah” dalam analisis statistic dengan criteria signifikasi pada taraf 1 dengan Uji Dependen menunjukkan $t = -0.627, B = 0.222, SB = 0.355$ (lampiran) atau dengan perbandingan rerata antara 7.556 (untuk TK “Sekar Jepara”) & Y^2 7.778 untuk Darul Hikmah. Hipotesis bahwa TK Kementerian Dikpora lebih simple dan tidak banyak muatan, sementara anak RA di Kementerian Agama memiliki muatan yang kompleks dan terkadang banyak dan rumit Tidak Terbukti, yang ada justru keduanya melaksanakan pengembangan serupa tapi tidak sama.

Berdasar metode kualitatif diketahui bahwa kedua lembaga pendidikan mengadopsi atas imajinasi dari program TK/ RA di tempat lain. Hal ini terbukti program itu tidak diikuti oleh fasilitas dan sarana secara khusus. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan dua lembaga tidak menunjukkan inovasi dalam mendampingi kreativitas anak, atau lebih tepat menjadi lembaga monoton dan stagnan dalam mesikapi perkembangan kreativitas anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Khusus yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat baik TK “Sekar Jepara” maupun RA “Darul Hikmah” hampir tidak jauh berbeda, yang ada berbeda dalam materinya, tetapi sifat dan modusnya sesuai dengan lingkup kepentingan masing-masing. Hasil Uji Dependen menunjukkan $t = 0.218$, rerata perbedaan antara Y^1 & $Y^2 = \bar{B} = 0.300$ Si b perbedaan antara Y^1 & $Y^2 = S \bar{B} = 1.375$ Inventori biografis. Yaitu identitas pribadi anak, lingkungannya, serta pengalaman-pengalaman kehidupannya menunjukkan bahwa sebenarnya peran orang tua/ wali dan lingkungan anak sangat besar tetapi mungkin keduanya masih berkapasitas rata-rata sebagai masyarakat pedesaan yang belum memiliki peran dan kemauan kepada anak dan lingkungan generasi muda secara terprogram dengan



baik, meskipun jika ditanya mereka tetap berharap anak-anaknya menjadi lebih baik daripada orangtuanya.

PEMBAHASAN

Pada data kualitatif potensi awal yang lebih di TK. “Sekar Jepara” itu terlihat adanya kebebasan untuk melakukan eksplorasi. Yang lebih menonjol di lembaga itu dan kepentingan-kepentingan yang melekat pada anak, wali anak maupun masyarakat tidak menonjol/ tidak kelihatan, Jamal Ma'mur Asmani mengungkapkan bahwa kreatifitas anak diantara faktor yang mendukung adalah adanya kebebasan semua pihak untuk melakukan kreasi tidak adanya tekanan dan paksaan, sebab kebebasan menjadi bagian pilihan untuk mengeksplor secara maksimal (Jamal M. Asmani, 2010, 135-138). Di RA. “Darul Hikmah” ada kepentingan lain sangat kuat, lantaran lembaga ini cukup tua dan tergolong memiliki dasar yang cukup kuat dan mengakar, tetapi kepentingan ketika masuk dan berada di dalam lembaga baik anak, wali anak maupun masyarakat sangat kuat. Hal ini mengakibatkan adanya tekanan batin yang cukup kuat, kebebasan yang tidak maksimal.

Rachmawati dan Kurniati memberikan penjelasan bahwa diantara faktor yang mengakibatkan terhambatnya kreativitas adalah 1) adanya hambatan dari diri sendiri berupa gangguan psikologis, biologis, fisiologis dan sosiologis, 2) adanya hambatan Pola Asuh, dan 3) adanya hambatan Sistem Pendidikan (Yeni R, & Euis K, 2011, 7-9), Selanjutnya Rachmawati dan Kurniati mengungkapkan bahwa sesungguhnya anak telah memiliki semua kunci kehidupan, semua fenomena yang terjadi di alam dengan segala permasalahannya mengundang berbagai tantangan yang mendorong anak untuk melakukan sesuatu percobaan atas segala keingintahuannya. Keberanian memberikan eksperimen kepada anak dengan metode *problem solving* dilengkapi sarana dan media yang memadai sebagai laboratorium eksperimen bagi anak, sungguh perkembangan akan memberikan peluang besar, sebab memberikan eksperimen kepada anak, ia akan terlatih mengembangkan kreatifitas, kemampuan berfikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu dan kekaguman pada alam, dalam kontek eksperimen ini, guru bisa membantu menanyakan dengan “Apa, bagaimana bisa terjadi dan apa yang harus dilakukan. Sementara guru bisa membantu menjadi fasilitator, memotivasi, memberikan arahan dan penjelasan secukupnya (Yeni/Euis, 59-60).

Selanjutnya TK “Sekar Jepara” dan RA Darul Hikmah perlu memberi pendalaman pada satu topik yang ternyata menjadi lebih disukai dan diminati anak, bisa dengan cara perorangan, juga bisa dengan cara berkelompok. Maka di sinilah bagian dari pentingnya memahami bahwa sesungguhnya amanat untuk pengembangan kreativitas bukan bersama-sama, apalagi amanat untuk satu kelas, tetapi amanat orang tua untuk anaknya secara individu dan perorangan, pasti ! menfasilitasi guru beserta sarana dan pra sarana adalah bagian penting yang harus difahami oleh pemilik lembaga (Yeni/Euis,61-62). Dalam konteks berikutnya Jamal Ma'mur Asmani memberikan solusi dengan memberikan masukan : “hendaknya menjadi pikiran TK “Sekar Jepara”, baik bagi guru maupun pengelola lembaga, diantaranya dapat disebutkan 1) Pentingnya taraf kesesuaian profesi 2) Mengembangkan relasi (sebagai upaya untuk meningkat-kembangkan taraf hidup yang lebih baik sejalan dengan pengembangan profesi sebagai guru yang lebih baik) – semakin banyak relasi, maka semakin banyak peluang untuk melakukan kerja sama dengan banyak lembaga, 3) Meningkatkan daya saing yang sehat dan lebih produktif, sebab di dunia sekarang ini, persaingan sudah sering dilakukan tidak fair dan bahkan sering memanipulasi dan menelikung teman dan keluarganya sendiri, bahkan sering lembaga/guru berdagang dengan keluarganya sendiri ditambah kesibukan lain lupa terhadap tanggungjawabnya kepada anak (untuk tetap kreatif).

Hasil evaluasi LSM Pendidikan bersama dengan GAPPRI saat Evaluasi GAPPRI Terhadap Pendidikan. Awal Tahun 2012, ada 9 poin menjadi sandungan yang harus segera dituntaskan, yaitu tentang 1) di jajaran Kementerian Dikpora dan Agama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya pada lembaga pendidikan swasta (terkesan) tidak bersih, 2) di hampir semua lembaga pendidikan, peserta didik/ wali murid selalu menjadi sasaran empuk obyek tambahan kesejahteraan, 3) Bilung di sekolah negeri masih terus dijalankan dengan ragam variasi kepada calon wali peserta didik atas kedok keterbatasan sarana dan pra sarana yang tersedia, 4) Komite sekolah di sekolah negeri - kedok menambah dan meningkatkan sarana, pra sarana dan menyempurnakan berbagai media pendidikan. 5) Persoalan Dana BOS di lembaga pendidikan negeri adalah persoalan ketika di sekolah negeri masih merasa belum cukup dengan dana BOS itu ? masih banyak tarikan sumbangan uang kepada wali murid, ternyata dana itu di sekolah negeri lebih banyak dibagi-bagi untuk kepentingan personal lembaga pendidikan daripada kepentingan proses pembelajaran.6) Seragam untuk sekolah bagi siswa, kenapa

harus membeli bahan yang sudah disiapkan dari sekolahan, dengan harga yang cukup mahal, dua kali lipat harga di pasaran umum. 7) RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), syukur sekarang sudah ditiadakan. 8) Pengangkatan kepala sekolah selalu memakai upeti dan 9) Mutasi Guru Negeri. Seharusnya juga bisa deprogram untuk mengurangi penyelewengan.

KESIMPULAN

Profil Lembaga TK “Sekar Jepara” maupun RA “Darul Hikmah” hampir tidak jauh berbeda, baik dari sisi potensi dasar, potensi kemauan maupun potensi dukungan tidak menunjukkan spesifikasi perberbedaan yang signifikan. Keduanya termasuk memiliki program dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, keduanya ada program tambahan dan dilaksanakan sesuai perencanaannya. dari uji dependen dapat disampaikan bahwa : Uji Dependen $t = -0.182$, $B = -0.022$, $S B = 0.122$

Dalam Program Pengembangan Kreativitas Anak, baik TK “Sekar Jepara” maupun RA “Darul Hikmah”, keduanya juga mengadopsi atas imajinasi dari program TK/ RA di tempat lain, tidak diikuti oleh fasilitas dan sarana secara khusus. Hasil dari pelaksanaan pengembangan kreativitas anak dengan Uji Dependen : $t = 0.627$, $B = -0.222$, $S B = 0.355$,

Dari uraian paragraf satu dan dua di atas, tidak ada perbedaan yang signifikan, atau dengan kata lain, Hasil Penelitian ini Menolak Hipotesis “*Perkembangan Kreativitas anak TK Kementerian Dikpora lebih Baik dan Lebih Cepat di banding Perkembangan Kreativitas anak RA di Kementerian Agama*”. (Tidak Terbukti/Tidak Signifikan).

Faktor pendukung dan penghambat baik TK “Sekar Jepara” maupun RA “Darul Hikmah” tidak berbeda, yang ada berbeda dalam materinya, tetapi sifat dan modulusnya sesuai dengan lingkup kepentingan masing-masing. Uji Dependen : $t = 0.218$, $B = 0.300$, $S B = 1.375$

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, Djameluddin, 2002, *Otbond Manajemen Training*, Yogyakarta, UII. Press.
Abdurrahman Mas’ud, 2002, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Gama Media, Yogyakarta.

- Al Abrosy Muhammad Athiyah, Ruhut Tarbiyah wa Ta'lim, Darul Ihya, Kutubul Arabiyah, TT
- Abin Syamsuddin Makmun, 2012, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet.11
- Al Ghozali, Ihya Ulumuddin, Bairut, Dar- al Fikr. Tth
- Abd. Rozaq A, 2006, *Paulo Freire Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Tesis S2 STM IMNI, Jakarta,
- Conny Semiawan dkk, 1984, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*,
- Dedi Supriadi, 1994, *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*, Alfabeta, Bandung.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, 2000, *Sistem Pendidikan Menurut al Ghozali: Solusi menghadapi Tantangan Zaman*, Dea Press Jakarta
- Fuad Nashori, & H, Rachmy Diana Muharam, 2002, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Menara Kudus Yogyakarta, Cet.1
- Friedrich Niezshe, 1964, *Johful Wisdom*, New York.
- George F. Keuller, 1966, *Logic and Longage Of Education*, University of California, Los Angeles,
- Guilford, J.P., 1977, *Way Beyond the IQ*, Buffalo, Creative Learning Press.
- George F.Keuller, 1966, *Logic and Longage Of Education*, University of California, Los Angeles
- Hasan Basri, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung
- Ibnu Hajar, Prof. Dr. M. Ed, "W-Stats" Program Statistik Walisongo Semarang, Direktur Program Doktor IAIN Walisongo Semarang, khusus diberikan Mahasiswanya, prodak 2013
- Jamal Makmur Asmani, 2010, *Tip Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan inovatif*, Diva Press, Yogyakarta, Cetakan V
- John W. Creswell, 2009, *Reseach Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Thousand Oaks California 91320.
- Leksi J. Moleong, 1994, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, Offset
- Muthohar, Ahmad, 2000, *Pendidikan dan Demokrasi dalam Arus Reformasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

- Muhammad Athiya al Abrasy, 1970, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta
- Mahmud, AT., 1995, *Musik di Taman Kanak-Kanak*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Paulo Freire, 1984, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, Gramedia, Jakarta.
- _____, 2000, *Pendidikan Kaum Tertindas*, LP3S, Jakarta
- Ronald A. Luken – Bull, Ph.D. Prof. Kata Pengantar “Menggagas Format Pendidikan
- Reni Akbar dkk, 2001, *Kreativitas*, Panduan bagi Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar, Grasindo, Jakarta.
- Syamsuddin Bachri Tholib, 2010, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, PT.Kencana Prenada Media Group, Jakarta, Cet,1
- Santoso, Sugeng, 2002, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Citra Pendidikan Indonesia
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kombinasi*, Penerbit Alfa Beta, Bandung.
- _____, 2007, *Statisatika Untuk Penelitian*, Cetakan ke Sebelas, Penerbit Alfa Beta, Bandung,
- Torrance, E.P., 1976, *Future Careers for Gifted and Talented Students Gifted Child*, Quarterly 20
- Trianto, 2011, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*, Kencana Frenada Media Group, Jakarta, Cet 1
- Utami Munandar, 1982, *Anak-Anak Berbakat: Pembinaan dan Pendidikannya*, Rajawali, Jakarta.
- Utami Munandar, 1999, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Depdiknas dan Rineka Cipta, Jakarta.
- Winarna Surahmad, 1998, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Tarsito..
- Yeni Rahmawati & Euis Kurniati, 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Kencana Frenada Media Group, Cet 2

